

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap orang untuk bisa hidup dan melangsungkan kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan ini, berarti setiap individu berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang sesuai dengan bidangnya melalui pendidikan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat dirinya, keluarga, lingkungan, bahkan bangsa dan negaranya (Sanjaya, 2010). Maju dan berkembangnya suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mumpuni, sehingga mampu meningkatkan daya saing. Tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan manusia menjadi kreatif, inovatif, berahlak mulia. Tujuan pendidikan juga diatur dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting dalam membangun

suatu bangsa. Secara singkatnya pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang dapat berpikir kritis, logis dan sistematis. Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang dapat berpikir kritis, logis dan sistematis.

Matematika pada pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia). Disamping itu Sekolah Dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Menurut Susanto dalam Mustopo (2019) mutu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi tergantung kepada dasar kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan sejak tingkat Sekolah Dasar. Senada dengan yang dikemukakan oleh Susanto bahwa matematika pada pendidikan dasar adalah jembatan dan landasan bagi pendidikan selanjutnya, maka jika di jenjang sekolah dasar ada pemahaman konsep yang diajarkan pendidik kepada peserta didik salah, maka kedepannyapun akan bisa berlanjut salah. Salah satu materi dalam mata pelajaran matematika adalah bilangan pecahan. Penyelesaian soal operasi hitung bilangan pecahan membutuhkan pemahaman konsep yang lebih sulit dibandingkan dengan pelajaran lain. Di dalam pembelajaran matematika, sebagaimana yang dijelaskan Roesminingsih dan Susarno (2014), dimana guru mempunyai banyak peran sekaligus di dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu sebagai demonstrator, pembimbing, organisator, inisiator, fasilitator, pengelola kelas, supervisor inspirator, motivator, korektor, informator, mediator, serta evaluator. Hal ini tidak terlepas dari media yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar. Namun, sayangnya media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Menurut Sutrimo, dkk (2019) menyatakan bahwa media

yang ada selama ini belum memfasilitasi peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan yang bisa merangsang kreativitas peserta didik.

Masalah diatas menjadi semakin kompleks karena pada tahun 2020 Indonesia dilanda wabah berbahaya “Covid-19”. Menurut WHO Covid-19 adalah sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh kelompok virus jenis coronavirus yang baru ditemukan di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 dan menyebar keseluruh dunia. Bentuk pecegahan dari penularan covid-19 ini dengan diberlakukannya pembatasan disegala sektor melalui kementerian kesehatan membuat peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu untuk mencegah penularan covid-19 di sekolah, pemerintah melalui (Kemdikud RI, 2020) juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan atau pelaksanaan pembelajaran tingkat sekolah dan perguruan tinggi dilaksanakan di rumah dimana kebijakan ini berlaku di seluruh sekolah di seluruh Indonesia. Kebijakan ini berlaku di seluruh jenjang pendidikan mulai sekolah dini sampai sekolah menengah atas, sekolah swasta maupun negeri. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran di sekolah menjadi terhambat sehingga pembelajaran yang semula di Sekolah beralih menjadi pembelajaran di rumah.

Terkait dengan adanya pandemik covid-19 maka diperlukan perubahan media pembelajaran. Harus ada inovasi pemanfaatan media pembelajaran sehingga mampu menyesuaikan dengan pandemi covid-19 sehingga proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun siswa dan guru di rumah. Satu diantara berbagai pembelajaran yang dipakai dan berperan penting serta dapat meningkatkan

proses pembelajaran adalah media pembelajaran berbasis elektronik (Alin Wahyu dkk, 2018). Media pembelajaran berbasis elektronik dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara daring sehingga akan lebih efektif dan efisien. Salah satu media pembelajaran yang dimaksud adalah LKPD. Menurut Choo dalam Khotimah, dkk (2017) LKPD adalah media pembelajaran yang terdiri dari serangkaian soal-soal dan materi yang dirancang untuk membimbing peserta didik untuk memahami ide-ide yang kompleks karena mereka bekerja secara sistematis. LKPD merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, LKPD merupakan media pembelajaran berbentuk cetak atau fisik, namun perkembangannya saat ini bisa disajikan secara elektronik atau berbasis daring. Oleh sebab itu media LKPD dapat dilengkapi dengan video pembelajaran dan gambar-gambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Hal tersebut didukung oleh data hasil dari analisis kebutuhan melalui google formulir yang ditunjukkan oleh 9 orang guru wali kelas 5 dari tujuh SD yang berbeda pada Gugus III Kecamatan Buleleng, dimana 66,7% sudah menggunakan LKPD berbasis daring (elektronik) namun materi dan videonya terpisah serta 66,7% menyatakan bahwa LKPD berbasis daring (elektronik) sangat penting untuk dikembangkan dan 33,3% menyatakan penting untuk dikembangkan. Selain guru, analisis juga dilaksanakan pada siswa kelas 5 di salah satu SD pada gugus III Kecamatan Buleleng yaitu SD Negeri 1 Banjar Jawa yang berjumlah 53 orang siswa, dari 53 orang siswa 92,5 % menyatakan bahwa guru sudah menggunakan LKPD berbasis daring (elektronik) dalam pembelajaran namun materi dan videonya



masih terpisah serta 58,5% menyatakan bahwa LKPD berbasis daring ini sangat penting untuk dikembangkan dan 41,5% menyatakan penting untuk dikembangkan.

Berdasarkan kenyataan atau fenomena di atas, maka perlu di teliti pengembangan LKPD yang berjudul: “Pengembangan LKPD Pelajaran Matematika Materi Pecahan Berbasis Daring di Kelas V SD”

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat didefinisikan beberapa permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar matematika yang dikontrol dengan kemampuan numberik siswa.

- 1) Media pembelajaran yang dipakai guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi.
- 2) Media pembelajaran yang dipakai jarang dikemas secara menarik.
- 3) LKPD elektronik atau berbasis daring belum banyak dipakai oleh guru sebagai media dalam proses belajar mengajar.
- 4) Guru masih jarang mengembangkan LKPD elektronik atau berbasis daring sebagai media dalam proses belajar mengajar.

### 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

- 1) Bagaimana validitas pengembangan LKPD pelajaran matematika materi pecahan berbasis daring di kelas V SD gugus III kecamatan Buleleng?
- 2) Bagaimana reliabelitas pengembangan LKPD pelajaran matematika materi pecahan berbasis daring di kelas V SD gugus III kecamatan Buleleng?
- 3) Bagaimana respon peserta didik kelas V terhadap LKPD pelajaran matematika materi pecahan berbasis daring?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas yang sudah dipaparkan, adapun tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui validitas pengembangan LKPD pelajaran matematika materi pecahan berbasis daring di kelas V SD gugus III kecamatan Buleleng.
- 2) Untuk mengetahui reliabelitas pengembangan LKPD pelajaran matematika materi pecahan berbasis daring di kelas V SD gugus III kecamatan Buleleng.
- 3) Untuk mengetahui respon peserta didik kelas V terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pelajaran matematika materi pecahan berbasis daring.

### 1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bisa mendukung teori yang sudah ada bahwa LKPD berbasis daring bisa mempermudah penyajian materi supaya tidak terlalu bersifat verbal sehingga pengetahuan dapat ditranfer secara efektif dan efisien.

## 2) Manfaat Praktis

### (1) Bagi Siswa

Sebagai sarana belajar siswa yang memberikan suasana lebih menarik dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

### (2) Bagi Pendidik

Sebagai salah satu media pembelajaran alternatif yang lebih menarik dan dapat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

### (3) Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengembangkan LKPD pelajaran matematika materi pecahan berbasis daring.

